

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar ialah upaya seseorang melalui latihan atau pengulangan demi mencapai pertumbuhan atau perubahan diri yang diinginkan. Belajar merupakan proses terciptanya hubungan antara guru dan siswa dengan tujuan mencapai target dalam pembelajaran. Pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai perubahan sikap. Bukti yang bisa dilihat dari seseorang yang mengalami proses pembelajaran ialah dengan nampaknya perubahan dalam perilaku yang dipicu oleh perubahan pada mentalitasnya.

Hasil belajar dalam bidang pendidikan berperan sebagai tolak ukur mutu pendidikan. Hasil belajar ialah perolehan yang telah diraih siswa sesudah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak diukur berdasarkan prestasi akademik di sekolah saja, namun juga dari beberapa peralihan yang terjadi pada diri siswa. Agar bisa mendapatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran, guru semestinya memilih model pembelajaran yang selaras dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Pembelajaran yaitu suatu struktur yang tersusun dari bagian-bagian yang berkaitan: tujuan, materi, metode dan penilaian. Selanjutnya pembelajaran adalah pemanfaatan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori pembelajaran untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, yang adalah faktor terkemuka suksesnya pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah satu di antara bahan

ajar penting yang ditekankan di semua jenjang pendidikan sejak dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memegang peranan yang vital dalam aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta kemampuan mendalami bahasa dan sastra Indonesia sesuai tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menurut kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa yang wajib dicapai oleh siswa berkembang menjadi enam macam, salah satunya yaitu keterampilan membaca.

Keterampilan membaca adalah kemahiran untuk membaca, mengerti, dan menafsirkan teks yang tertulis dalam bahan bacaan. Membaca ialah proses kompleks yang melibatkan beberapa faktor, tidak hanya menghafalkan tulisan, tetapi juga kegiatan mengamati, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Kegiatan untuk mengasah kemampuan membaca ada 3 yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merupakan kegiatan memperhatikan padanan kata kemudian mengaitkannya pada bunyi yang sesuai dengan tatanan penulisan. *Decoding* yaitu proses mengalihbahasakan untaian ilustratif menjadi teks. Dan *meaning* ialah proses memahami makna pada tataran pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ibu Siska Perihemita Hutapea, S.Pd., guru kelas V di SD Negeri 101885 Kiri Hilir pada hari rabu, 06 Maret 2024, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas biasanya berlangsung secara pasif. Selain guru yang menggunakan model pembelajaran berbentuk ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yang bersifat

kurang bervariasi, guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Siswa juga kurang tertantang serta kurang berminat mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Guru Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir, nilai Bahasa Indonesia ujian tengah semester genap masih belum menjangkau batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<75	Belum Tuntas	13 Siswa	41%
2.	≥75	Tuntas	19 Siswa	59%
Jumlah			32 Siswa	100%

Sumber: SD Negeri 101885 Kiri Hilir

Menurut tabel di atas, rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir yang berhasil menjangkau KKM sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 59% dan yang tidak berhasil menjangkau KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 41%. Keberhasilan pembelajaran dapat dianggap tercapai apabila sebanyak 70% dari siswa dalam kelas berhasil menjangkau KKM yang telah ditentukan.

Untuk menjawab permasalahan di atas, diperlukan suatu pemecahan masalah untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam aktivitas siswa, sehingga tercipta motivasi dan minat belajar pada bidang studi Bahasa Indonesia dan sehingga mendongkrak hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia dan partisipasi siswa serta menarik perhatian siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang konsisten dengan KKM, sebaiknya model pembelajaran yang bersifat kurang bervariasi dan pasif diganti dengan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan situasi serta karakteristik siswa, termasuk penggunaan media dan

perangkat pembelajaran yang memudahkan pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa. Pada dasarnya belajar merupakan hal yang amat kompleks. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi pengetahuan, motivasi, minat, sikap, dan keterampilan siswa. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan alam dan sosial, serta non lingkungan antara lain kurikulum, program, lembaga dan guru. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui bagaimana mengidentifikasi dan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memilih model pembelajaran dengan cermat maka siswa akan termotivasi sehingga tercipta suasana yang meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, guru bisa menolong siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengungkapkan pendapat. Di antara sekian banyak model pembelajaran saat ini, satu di antara model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di kelas V SD yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran *Index Card Match* ialah model yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang meminta siswa mencari pasangan kartu sambil mempelajari konsep dan materi secara menarik. Karena hal itu, *Index Card Match* ialah model pembelajaran yang bisa meningkatkan kolaborasi dan interaksi sosial siswa serta dapat dipakai di semua jenjang dan mata pelajaran.

Jika proses pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru terus dilanjutkan, maka hasil belajar siswa tidak akan sebanding dengan kemauan guru. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa

meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir T.A. 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum menjalankan model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa.
2. Guru selalu menjadi pusat pembelajaran.
3. Siswa tidak memiliki kemauan dalam berperan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa tidak termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mendapatkan hasil belajar yang rendah, hal ini dapat ditinjau melalui nilai rata-rata ujian siswa yang lebih rendah dari KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis menetapkan permasalahan yang ingin diteliti agar lebih tepat sasaran yang di mana masalah penelitian ini terbatas pada permasalahan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif dan

kemampuan membaca bahasa Indonesia materi kalimat perintah siswa kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir T.A. 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi kalimat perintah siswa kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir T.A. 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang ingin peneliti capai melalui kegiatan penelitian. Tujuan tersebut adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar pada materi kalimat perintah siswa kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir T.A. 2024/2025”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta menjadi pedoman yang dapat memberikan informasi apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Index Card Match* memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, menjadi masukan pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.
- b. Bagi Siswa, mendapat manfaat karena pengalaman yang didapat membuat mereka berpikir kritis untuk memahami apa yang diajarkan.
- c. Bagi Sekolah, khususnya sekolah yang disurvei, hal ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian ini.

